

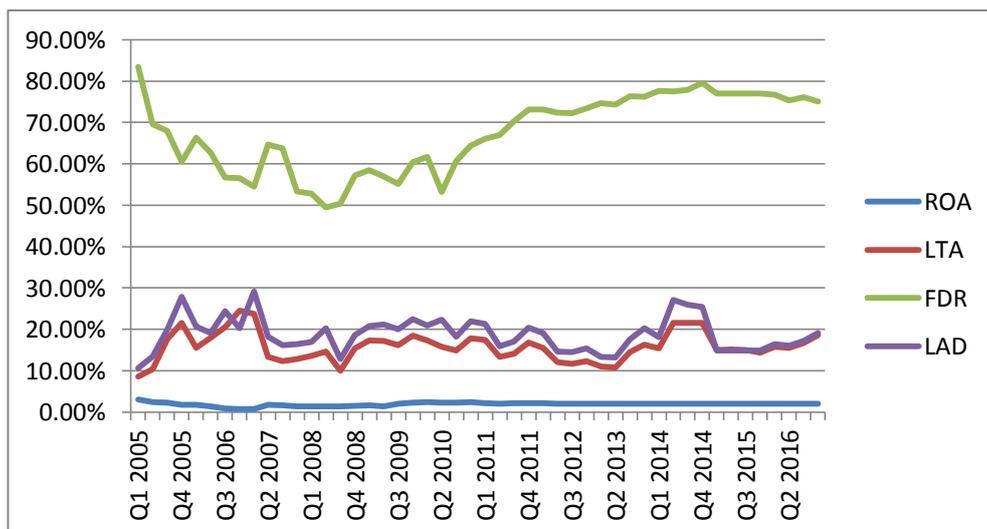
BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Rasio FDR, LTA dan LAD dan ROA Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2016

Data-data yang telah dikumpulkan dari neraca dan laporan laba rugi per-triwulan yang di publikasikan oleh Bank Mandiri Syariah periode 2006-2016 dianalisis sehingga diperoleh data-data rasio return to total asset (ROA) serta rasio financing to total deposit (FDR), liquid asset to total asset (LTA) dan liquid asset to total deposit (LAD). Data yang digunakan berdasarkan pengolahan data dari laporan keuangan PT. Bank Mandiri Syariah per 3 bulan selama periode 2005-2016.

Tabel IV.2 dapat digambarkan seperti grafik dibawah ini:



Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa grafik pertumbuhan FDR berbanding lurus dengan grafik pertumbuhan ROA dan berbanding terbalik dengan 2 variabel lainnya, yaitu LTA dan LAD. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh positif variabel FDR terhadap ROA dan pengaruh negatif LTA serta LAD terhadap ROA. Akan tetapi, perlu dilakukan pengujian dengan metode regresi linier berganda untuk menguji dan mengetahui pengaruhnya secara ekonometrika.

Berdasarkan tabel IV.1 diketahui bahwa rata-rata profitabilitas berdasarkan ROA adalah sebesar 1,88%, sedangkan tingkat ROA yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 2%. Tingkat ROA dibawah 2% terjadi pada tahun 2005, 2006 dan 2012. Rendahnya tingkat ROA pada tiga tahun tersebut karena Bank Syariah Mandiri menyalurkan dana yang dihipunnya kurang dari 50%. Meskipun demikian, secara umum selama periode 2005-2010 Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang profitable. Dengan tingkat ROA terendah sebesar 0,70% pada kuartal 4 tahun 2006 dan kuartal 1 tahun 2007. Sedangkan ROA tertinggi pada kuartal 1 tahun 2005 sebesar 3% pada saat penyaluran pembiayaan sebesar 83,50% dari total deposit.

Rata-rata aset likuid yang tersedia dibandingkan dana masyarakat yang terkumpul berdasarkan LAD selama periode 2005-2016 adalah 18.75%. artinya, 18.75% dana masyarakat adalah aset likuid. Dengan demikian, risiko likuiditas Bank Syariah Mandiri dikategorikan rendah. Karena rata-rata LAD selama periode 2005-2016 diatas 15%, akan tetapi beberapa kali persentase LAD dibawah 15% yaitu, pada periode Q1 2005, Q2 2012, Q3 2012 dan Q1 2013.

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, Bank Syariah Mandiri telah menyalurkan sebagian besar dananya dalam bentuk pembiayaan. Hal ini terlihat dari rata-rata FDR sebesar 67.38% yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah dana yang dihimpun di salurkan untuk pembiayaan selama periode 2005 – 2016. Tingkat FDR Bank Syariah Mandiri periode 2005-2016 berada pada interval 49.52% - 83.50% dengan mean 67.38%.

B. Pengaruh Rasio FDR, LTA dan LAD terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri

Untuk mengetahui pengaruh FDR, LTA dan LAD terhadap ROA, digunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 16. Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = FDR, LTA dan LAD tidak mempengaruhi ROA secara bersama-sama.

H_1 = FDR, LTA dan LAD mempengaruhi ROA secara bersama-sama.

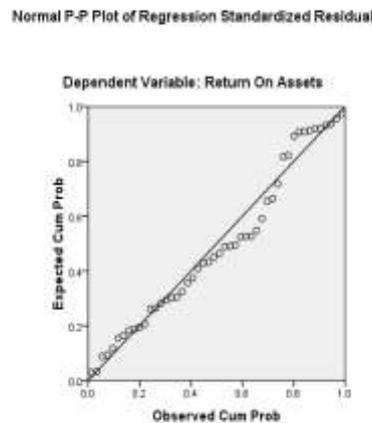
Sebelum analisis regresi linier berganda dilakukan, maka harus di uji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi berdistribusi normal, serta tidak terdapat masalah auto korelasi, multikolinieritas dan heterokedastisitas. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Secara statistik, data-data ROA, FDR, LTA dan LAD berdistribusi normal. Normalitas data-data tersebut di analisis berdasarkan grafik normal p-p plot regression standardized residual sumbu X adalah probabilitas kumulatif pengamatan dan sumbu Y adalah probabilitas kumulatif yang diharapkan. Data-data dikatakan normal apabila terdapat titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut¹.

Normalitas data dapat dilihat pada Gambar IV.1. Normal p-p plot regression standardized residual dengan sumbu X adalah probabilitas komulatif yang diharapkan. Pada gambar tersebut terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Gambar IV.1 Grafik p-plot - ROA



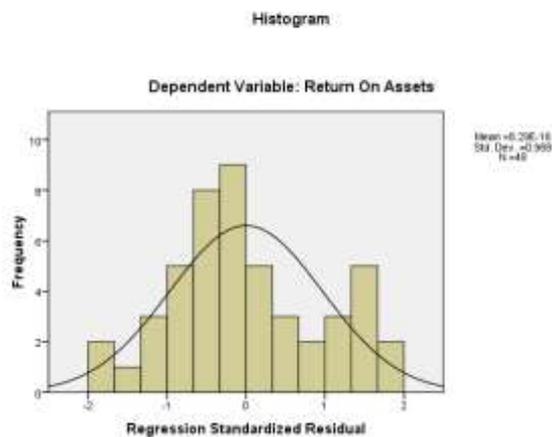
Sumber, data di olah 2018

Pada gambar IV.1 terlihat bahwa pola penyebaran data menyebar disekitar garis diagonal tersebut sehingga data-data dalam model ekonometrika

¹ Umar, Husein, 2008. Desain Penelitian MSDM dan Prilaku Karyawan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada hlm. 75

berdistribusi normal dan tidak ada masalah normalitas. Sumbu X adalah probabilitas kumulatif pengamatan dan sumbu Y adalah probabilitas kumulatif yang diharapkan.

Gambar IV.2 Grafik Histogram



Normalitas juga dapat dilihat berdasarkan Histogram di atas. Residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Sehingga dapat di katakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan tidak ada masalah normalitas.

2. Uji auto korelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah auto korelasi pada data. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson. Dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- a. $0 < DW < d_l$, terdapat autokorelasi positif.
- b. $d_l < DW < d_u$, tidak ada kesimpulan.
- c. $D_u < DW < 4 - d_u$, tidak terdapat autokorelasi.
- d. $4 - d_u < DW < 4 - d_l$, tidak ada kesimpulan.
- e. $4 - d_l < DW < 4$, terdapat autokorelasi negatif.

Tabel IV.3

Tabel Bantu Uji Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.781 ^a	.610	.584	3.56442	1.425

a. Predictors: (Constant), Liquid Asset to Total Deposit, Liquid Asset to Total Asset, Finance to Deposit Ratio

b. Dependent Variable: Return On Assets

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS 17, diperoleh angka Durbin Watson sebesar 1.425 dan berdasarkan Tabel IV.2 berada pada interval

1.38 < DW < 1.67 (du < DW < 4 - du) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, artinya ada problem multikolinieritas pada model regresi.

Tabel IV.4

Coefficients^a

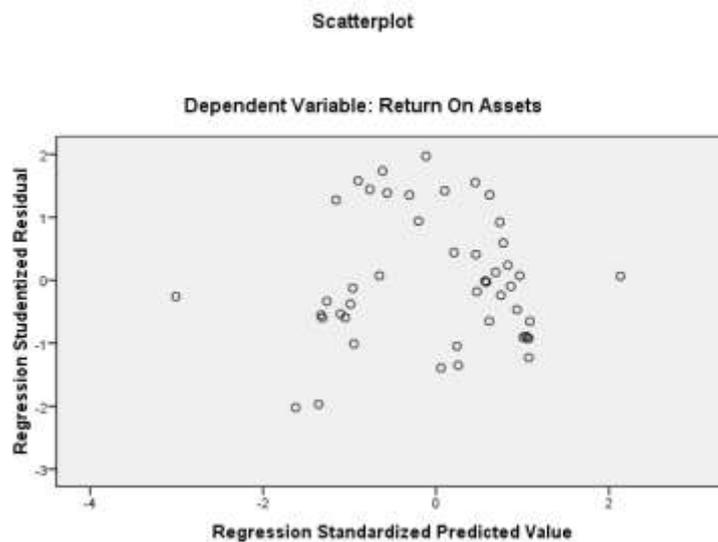
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	113	5.256		4.163	.251					
Finance to Deposit Ratio	1.051	.320	.671	3.281	.002	-.329	-.443	-.309	.812	1.727
Liquid Asset to Total Asset	-.451	.060	-.762	-.529	.000	.712	.750	.709	.865	1.156
Liquid Asset to Total Deposit	-.691	.282	-.517	-.446	.019	-.295	.346	.230	.798	1.046

Nilai tolerance dan VIF mendekati nilai satu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas atau korelasi ganda antar variabel. Bila dilihat berdasarkan koefisien antar variabel independen lemah.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varians residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar IV.3



Berdasarkan gambar IV. 3, terlihat bahwa penyebaran data tidak mengikuti pola tertentu, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

Hasil pengujian data menyimpulkan bahwa model regresi linier berganda memenuhi uji kenormalan, tidak ada masalah autokorelasi, tidak ada masalah korelasi ganda antar variabel independen (multikolonieritas), serta tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi linier berganda sehingga dapat dilakukan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 17, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV. 5

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781 ^a	.610	.584	3.56442

a. Predictors: (Constant), Liquid Asset to Total Deposit, Liquid Asset to Total Asset, Finance to Deposit Ratio

Tabel IV. 6

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	875.580	3	291.860	22.972	.000 ^a
	Residual	559.025	44	12.705		
	Total	1434.605	47			

a. Predictors: (Constant), Liquid Asset to Total Deposit, Liquid Asset to Total Asset, Finance to Deposit Ratio

b. Dependent Variable: Return On Assets

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.113	5.256		1.163	.251
	Finance to Deposit Ratio	1.051	.320	.671	3.281	.002

Liquid Asset to Total Asset	-.451	.060	.762	-.529	.000
Liquid Asset to Total Deposit	-.691	.282	.517	-.446	.019

a. Dependent Variable: Return On Assets

Tabel IV. 7

Secara ekonometrika melalui uji asumsi klasik, hasil estimasi menunjukkan bahwa hasil estimasi memenuhi uji normalitas, tidak terdapat autikorelasi, multikolonieritas antar variabel dan heterokedastisitas. Dengan demikian, estimasi model dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel dependen penelitian ini adalah ROA, variabel independennya adalah FDR, LTA dan LAD.
2. Nilai R sebesar 0.781 menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel-variabel independen (FDR, LTA dan LAD) dengan variabel dependennya (ROA).
3. Besarnya pengaruh FDR (X1), LTA (X2) dan LAD (X3) secara bersama-sama terhadap ROA (Y) dapat ditunjukkan oleh koefisien adjusted R square, pada hasil perhitungan tampak bahwa secara bersama-sama variabel-variabel FDR, LTA dan LAD mampu menjelaskan ROA sebesar 58.40%, sedangkan sisanya sebesar 41.60% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.
4. Untuk menguji kebenaran pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang terdapat dalam model regresi linier berganda, digunakan uji F

dengan pendekatan ANOVA. Berdasarkan Tabel ANOVA, diperoleh F_{hitung} sebesar 22.974 dengan signifikansi F sebesar 0.000, maka:

- a. H_0 = FDR, LTA dan LAD tidak mempengaruhi ROA secara simultan.
- b. H_1 = FDR, LTA dan LAD mempengaruhi ROA secara simultan.

Berdasarkan tabel nilai distribusi F dengan signifikansi $\alpha = 0.05$ pada df 43 diperoleh F_{tabel} sebesar 2.84 maka:

- a. Karena $F_{hitung} (22.974) > F_{tabel} (2.84)$, maka tolak H_0 dan tidak tolak H_1 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR, LTA dan LAD mempengaruhi ROA secara simultan.
 - b. Karena nilai signifikansi F (0.000) < signifikansi α (0.05), maka tolak H_0 dan tidak tolak H_1 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR, LTA dan LAD mempengaruhi ROA secara simultan.
5. Berdasarkan tabel coefficients, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0.113 + 1.051 \text{ FDR} - 0.451 \text{ LTA} - 0.691 \text{ LAD}$$

Dengan interpretasi:

- a. Apabila variabel-variabel rasio FDR, LTA dan LAD dianggap konstan (0), maka persentase ROA sebesar 0.113%.
- b. Koefisien FDR sebesar 1.051 menyatakan bahwa setiap kenaikan FDR sebesar 1% dapat meningkatkan ROA sebesar 1.051%.

- c. Koefisien LTA sebesar -0.451 menyatakan bahwa setiap kenaikan FDR sebesar 1% akan mengurangi ROA sebesar 0.451%.
- d. Koefisien LAD sebesar 0.691 menyatakan bahwa setiap kenaikan LAD sebesar 1% akan mengurangi ROA sebesar 0.691%.